

## Pengaruh Penerapan *Process Genre-Based Approach* (PGBA) terhadap Hasil Belajar Menulis Esai

Budi, Sriati Usman\* dan Rofiqoh

\*Sriati\_endro@yahoo.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako  
Jl. Soekarno Hatta Km. 9 Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu – Sulawesi Tengah

### ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah kemampuan mahasiswa semester IV Kelas D Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNTAD Tahun 2016/2017 dalam menulis esai bahasa Inggris melalui Penerapan *Process Genre-Based Approach* (PGBA) akan meningkat atau tidak. Desain penelitian ini adalah *pre-experimental-one group pretest posttest* yang dilaksanakan pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNTAD. Populasinya adalah mahasiswa semester IV (genap) tahun akademik 2016/2017. Sample penelitian ada mahasiswa Kelas D, yang ditetapkan dengan menggunakan *total sampling technique*. Hipotesa penelitian adalah kemampuan mahasiswa semester IV Kelas D Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNTAD Tahun 2016/2017 dalam menulis esai bahasa Inggris melalui Penerapan *Process Genre-Based Approach* (PGBA) meningkat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes: tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*). Perlakuan (*treatment*) dilaksanakan 6 kali pembelajaran. Hasil data dianalisis secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* (72,2) lebih besar daripada rata-rata *pretest* (42,91) dan nilai *t-hitung* (10,57) lebih besar daripada nilai *t\_tabel* (1,684) dari daya beda (*degree of freedom*),  $df = 35 - 1 = 34$ , pada tabel level signifikan 0,05 (*one-tailed test*). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa semester IV Kelas D Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNTAD Tahun 2016/2017 dalam menulis esai bahasa Inggris melalui Penerapan *Process Genre-Based Approach* (PGBA) meningkat. Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi: (1) mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis esai; (2) pengajar (dosen) untuk menambah sebuah pendekatan pembelajaran menulis esai melalui PGBA dengan tahapan (a) *preparation*; (b) *modelling and reinforcing*; (c) *planning*; (d) *joint constructing*; (e) *independent constructing*; dan (f) *revising*. (3) dosen dan guru bahasa Inggris dapat melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan PGBA.

**Kata kunci:** Penerapan, PGBA, menulis, esai, expository.

### I. PENDAHULUAN

Menulis adalah suatu kegiatan dan keterampilan untuk menyampaikan informasi yang abstrak dalam pikiran seseorang melalui bahasa tulis. Informasi yang abstrak tersebut dapat dikemas dalam berbagai tipe paragraf atau esai dan tulisan seperti paragraf naratif. Secara esensial, menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat erat hubungannya dengan sejumlah keterampilan bahasa dan penguasaan komponen menulis, seperti *mechanics*, *vocabulary*, *content*, *organization*, *grammar* dan *sentence structure*, disamping menguasai langkah-langkah penulisan yang dimulai dengan merencanakan, menulis draf, mengedit, dan merevisi (Oshima dan Hogue, 2007; Azhar,

<sup>1</sup>budiuntad73@gmail.com

<sup>3</sup>rofiqoirwankarim@gmail.com

Kiran, & Khan, 2016). Oleh karena itu, keterampilan menulis dikategorikan sebagai keterampilan bahasa Inggris yang tersulit dari tiga keterampilan bahasa lainnya (McCrimmon, 1976, Richard & Renadya, 2002, Usman, 2020).

Bagi mahasiswa S1 semester empat pada program studi pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Tadulako, menulis esai bahasa Inggris merupakan materi yang disajikan pada matakuliah Writing 3 (ING 030). Esai tersebut meliputi deskriptif, narative, prosedur, expositori, dan argumentatif. Pada matakuliah ini, mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan menulis esai dengan beberapa kriteria antara lain organisasi ide mulai dari paragraf pendahuluan, isi, dan simpulan, koherensi, satu kesatuan ide yang baik (Kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, 2011). Aka tetapi, harapan ini masih berbeda dengan kenyataan saat ini yang merupakan permasalahan dihadapi oleh mahasiswa pada semester genap tahun akademik 2016/2017. Semua kriteria dalam penulisan esai dan kriteria tambahan lainnya masih perlu ditingkatkan dalam pembelajaran. Faktanya juga ditemukan pada saat mahasiswa menulis proposal dan skripsi masih banyak mahasiswa belum memiliki keterampilan menulis pernyataan thesis (*Thesis Statement*) pada bagian akhir paragraf pendahuluan (*Introductory Paragraph*) dan keterampilan menulis kalimat topik (*Topic sentence*) pada setiap isi badan paragraf (*Body Paragraphs*). Keterampilan menulis esai secara berkesinambungan atau berurutan (*coherence*) belum dimiliki secara maksimal, karena keterbatasan menggunakan kata-kata penghubung (*connectors*) antara kalimat dan paragraf. Selanjutnya, kriteria dalam penulisan esai yang berhubungan dengan kesatuan (*unity*) semua ide pendukung sebuah topik dalam esai masih terdapat kalimat-kalimat yang tidak relevan dengan topik. Kriteria tambahan lainnya yang masih perlu ditingkatkan meliputi penggunaan kesesuaian kata (*diction*) dan struktur kalimat. Sehubungan dengan beberapa permasalahan di atas, salah satu solusinya adalah dengan cara menerapkan *Process Genre-Based Approach* (PGBA) untuk meningkatkan keterampilan menulis esai yang lebih baik.

PGBA merupakan penggabungan antara pendekatan proses (*process*) dan pendekatan bentuk teks (*genre*) untuk pembelajaran menulis. Pendekatan proses lebih mengutamakan beberapa tahapan proses menulis sampai pada penulisan draft akhir. Tahapan proses itu meliputi penulisan awal untuk mengumpulkan idea, penulisan kerangka gagasan, sampai pada draf kasar, melakukan revisi dan editan terhadap naskah

yang telah ditulis sampai pada penulisan draf akhir (Badger & White, 2000, in Kim & Kim 2006). Dalam proses tersebut, semua mahasiswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis. Sementara, pendekatan *genre* lebih menekankan pada konteks atau situasi real dari bentuk-bentuk teks yang meliputi deskriptif, narative, prosedur, espository, dan argumentatif. Setiap penulis tentu saja menuliskan situasi isi teks yang berbeda-beda, karena teks tersebut juga ditulis dengan tujuan yang berbeda (Harmer, 2001:27). Menulis naskah atau teks yang menggunakan pendekatan ini menghasilkan tulisan siswa/mahasiswa sebagai produk akhir dari situasi yang real. Kedua pendekatan ini jika digabungkan akan memiliki suatu keunggulan, yakni menggabungkan antara proses dan produk dari konteks real dalam menulis esai. Ming (2006) menyebutkan bahwa PGBA merupakan *a balanced approach* dalam pembelajaran writing yang melibatkan pengetahuan bahasa siswa dan keterampilan linguistik karena proses menulis dan konteks tulisan terjadi terintegrasi pada siswa antara satu sama lainnya. Oleh karena itu, peneliti memilih PGBA sebagai salah satu alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran penulisan esai, sehingga mahasiswa akan mengalami langsung dalam proses penulisan sesuai dengan konteks yang ril dari apa yang mereka alami dan ketahui sebelumnya sampai pada produk akhir tulisan esai. Singkatnya, PGBA akan memberi kontribusi yang cukup kepada pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan sumber daya mahasiswa untuk menulis karya ilmiah secara mandiri dan terhindar dari plagiarisasi hasil karya orang lain, kualitas karya ilmiah mahasiswa akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dari kurangnya keterampilan mahasiswa dalam menulis esai bahasa Inggris dan alternatif pemecahannya, peneliti menetapkan rumusan masalah, tujuan, hipotesa, luaran, dan kontribusi penelitian berikut ini. Rumusa masalah penelitian ini adalah “Apakah kemampuan mahasiswa semester IV Kelas D Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNTAD Tahun 2016/2017 dalam menulis esai bahasa Inggris melalui Penerapan *Process Genre-Based Approach* (PGBA) akan meningkat? Selanjutnya, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah kemampuan mahasiswa tersebut dalam menulis esai bahasa Inggris melalui Penerapan *Process Genre-Based Approach* (PGBA) akan meningkat atau tidak. Hipotesa penelitian ini adalah kemampuan mahasiswa semester IV Kelas D Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNTAD Tahun 2016/2017 dalam menulis esai bahasa Inggris melalui Penerapan

*Process Genre-Based Approach* (PGBA) akan meningkat. Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pendekatan pembelajaran menulis esai pada matakuliah Writing III pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNTAD dan menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian *pre-experimental one group pretest-posttest*. Penelitian melibatkan mahasiswa semester empat atau genap 2016/2017 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Tadulako yang memprogramkan matakuliah Writing III sebagai populasi penelitian dan mahasiswa Kelas D sebagai sampel penelitian yang diambil dengan menggunakan *total sampling technique*. Teknik ini digunakan dengan alasan bahwa mahasiswa dikelas ini memiliki kemampuan menulis yang sedang pada semester sebelumnya, termasuk menulis esai jika dibandingkan dengan kelas lainnya pada matakuliah *Writing 1* dan *Writing 2*, termasuk pada awal perkuliahan *Writing III*. sebagai.

Variable terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis esai, sedangkan variabel bebas adalah penerapan pendekatan PGBA. Pendekatan PGBA akan digunakan untuk memanipulasi kemampuan menulis esai, yakni apakah terjadi perubahan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis esai atau tidak setelah menerima perlakuan. Perubahan itu akan diketahui setelah membandingkan nilai rata-rata antara hasil tes awal dan hasil tes akhir.

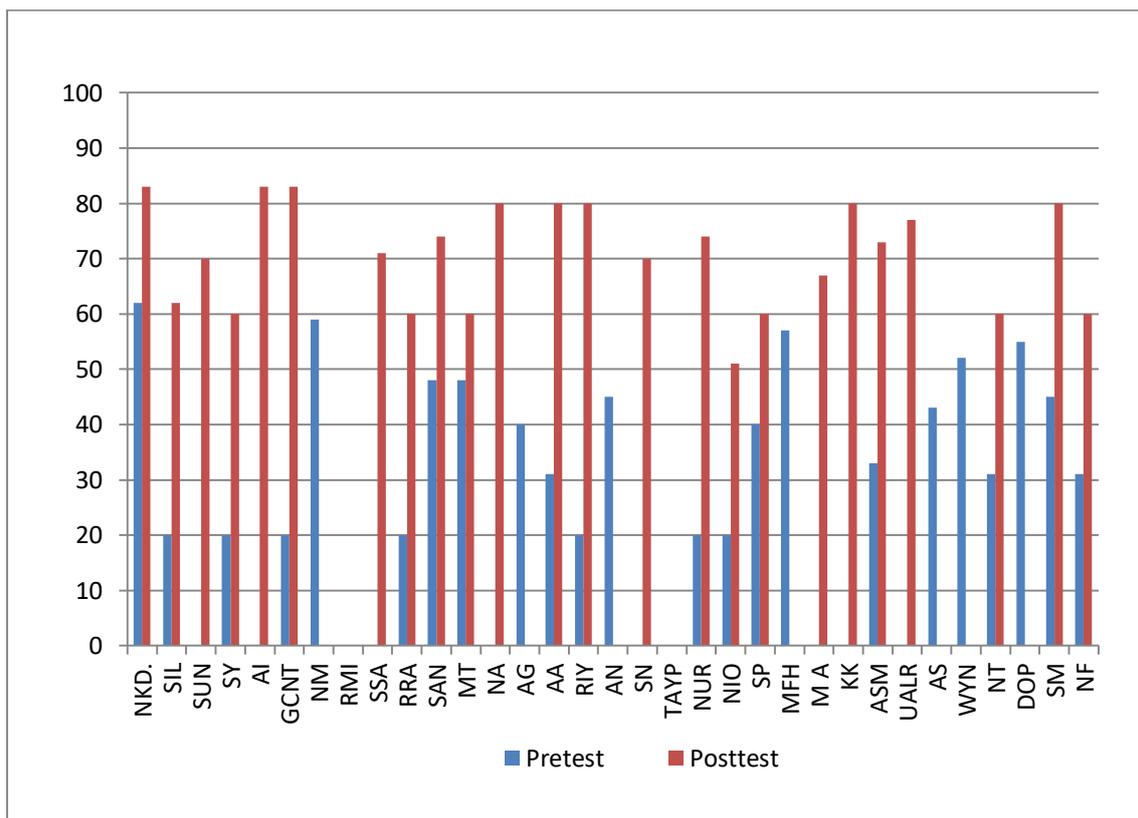
Kemudian, alat pengumpul data yang akan digunakan adalah tes menulis esai (lihat Lampiran A Test: *Pretest* dan *Posttest*) yang berisikan beberapa topik dan dipilih oleh salah satunya oleh peserta tes. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam menulis esai sebelum dan sesudah perlakuan. Perlakuan atau *treatment* akan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan mengajar. Tes awal (*Pretest*) dan test akhir (*Posttest*) akan dilaksanakan dua kali pertemuan. Tes ini sudah beberapa kali digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menulis esai pada semester-semester sebelumnya, sehingga tingkat validitas dan reliabilitas bisa diandalkan. Tes tersebut disiapkan bersama panduan skornya (*The Writing Rubric*). Tahapan pengumpulan data meliputi: tes awal sebelum *treatment*, dan tes akhir setelah *treatment*.

Hasil dari tes ini akan dihitung dengan beberapa rumus berikut ini. Rumus-rumus yang akan digunakan berikut ini diadopsi oleh Arikunto (2006:240-314).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

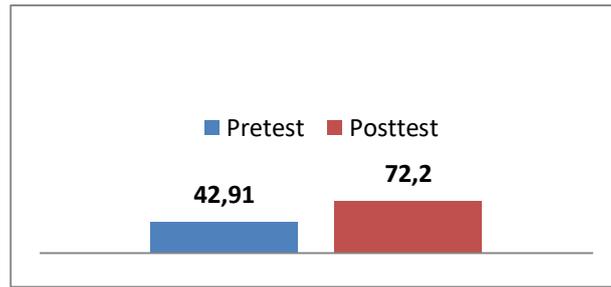
#### a. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, pelaksanaan dan hasil tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) akan dipaparkan secara detail yang meliputi nilai rata-rata (M), nilai rata-rata standar deviasi (Md), dan nilai *t*-hitung (t). *Pretest* telah dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Mei 2017. Setelah perlakuan (*treatment*) dilaksanakan selama enam kali pertemuan, *posttest* diberikan kepada peserta tes pada hari Rabu 2 Agustus 2017. Kedua tes ini diikuti oleh 35 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Tadulako Semester IV (Genap) Tahun Ajaran 2016/2017. Selanjutnya, nilai individu setiap mahasiswa yang mengikuti *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Nilai Individu Peserta Tes pada *Pretest* dan *Posttest*

Nilai keseluruhan yang diperoleh setiap peserta tes, nilai rata-rata kelas dari *pretest* adalah 42,91 and nilai rata-rata kelas dari *posttest* adalah 72,2 dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Nilai Rata-rata (M) *Pretest* dan *Posttest*

Dari hari perhitungan ini, maka telah diperoleh perubahan peningkatan nilai rata-rata mahasiswa sejumlah 29,29 yang diperoleh pada perbandingan dari nilai rata-rata *pretest* sebelum dilaksanakan *treatment* ke nilai rata-rata *posttest* setelah dilakukan *treatment*.

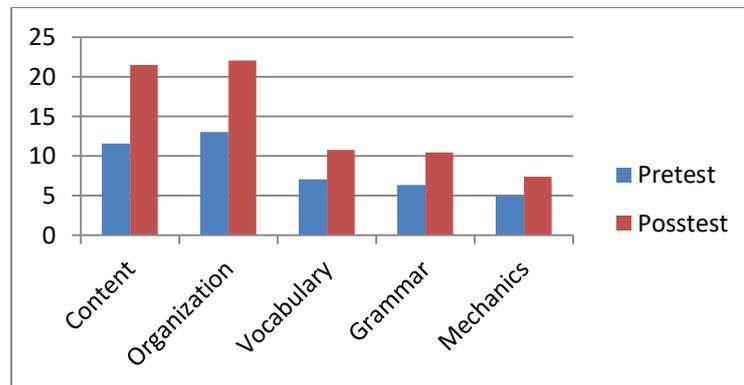
Hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi (72,2) daripada nilai rata-rata *pretest* (42,91). Selain itu, nilai  $t_{hitung}$  (10,57) lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  (1,684) dari daya beda (*degree of freedom*,  $df = 35 - 1 = 34$ , pada tabel level signifikan 0,05 *one-tailed test*) yang dapat pada *Critical Values of Students' Distribution* (Best, 1981). Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian ini telah diterima, yakni terdapat pengaruh peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis esai dengan menggunakan pendekatan *Process Genre-Based Approach* (PGBA).

## **b. Pembahasan**

Bagian ini akan membahas beberapa hasil temuan (*findings*) yang terkait langsung pada kemampuan mahasiswa dalam menulis esai, khususnya esai argumentatif (*essay for stating opinions*), yang meliputi beberapa aspek penilaian (*Writing Rubric*) yakni konten (*content*), organisasi (*organization*), kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*), dan mekanik (*mechanics*). Aspek-aspek ini dijelaskan sesuai dengan tahapan-tahapan pelaksanaan *treatment* dari penerapan pendekatan pembelajaran menulis esai, yakni *Process Genre-Based Approach* (PGBA).

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis esai yang diperoleh dari hasil nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 3 tentang peningkatan kemampuan menulis esai pada *pretest* dan *posttest*. Kemampuan tersebut ditinjau dari aspek konten (*content*), organisasi esai (*organization*), kosakata (*vocabulary*), tatabahasa (*grammar*), dan mekanik (*mechanics*). Penetapan nilai maksimum dari setiap aspek dapat dilihat pada Lampiran B: *The Writing Rubric*, yang meliputi skor atau nilai

maksimum untuk aspek *content* (30), *organization* (30), *vocabulary* (15), *grammar* (15), dan *mechanics* (10).



**Gambar 3.** Peningkatan Kemampuan Menulis Esai pada *Pretest* dan *Posttest*

### 1. *Content*

Aspek *content* telah ditemukan peningkatan nilai rata-rata 9,94 dari nilai rata-rata sejumlah 11,57 pada *pretest* menjadi 21,51 pada *posttest*. Sebelum dilakukan *treatment*, hasil kemampuan mahasiswa dalam menulis esai yang terkait pada aspek ini masih berada pada level penulisan esai yang memiliki gagasan idea yang belum lengkap karena ide pendukung (*supporting ideas*) seperti bukti atau fakta (*evidence/fact*) masih kurang. Tentu saja pemicunya adalah keterbatasan mereka dalam menggunakan cara mengumpulkan ide seperti dengan cara *brainstorming* dan juga disebabkan oleh kekurangan kosakata (*vocabulary*). Selanjutnya, setelah dilakukan *treatment*, hasil kemampuan mahasiswa dalam menulis esai meningkat pada level penulisan esai yang sesuai dengan topik dan memiliki *supporting ideas* dan *evidence/facts* yang cukup untuk mendukung dan relevan dengan topik yang dikembangkan. Hasil ini diperoleh setelah mahasiswa melakukan beberapa tahapan penerapan PGPA, yakni persiapan (*preparation*), pemodelan dan penguatan (*modeling and reinforcing*), dan perencanaan (*planning*). Tiga tahapan ini dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok untuk menentukan situasi yang dilihat dan didengar untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi bentuk teks (*genre*) esai dan memudahkan mereka menetapkan tujuan menulis (*the writing purpose*) teks tersebut (Reppen, 2002; Yan, 2005). Dari model esai tersebut, mereka memiliki *prior knowledge* dan menentukan ciri-ciri struktur (*structural features*). Hasilnya, mereka sudah mendapatkan idea awal untuk menentukan topik esai, karena mereka sudah melakukan *brainstorming* dalam bentuk

pemetaan ide (*mind mapping*) dan penyusunan kata/frase (*listing*) pada tahap *planning*. Singkatnya, kegiatan mahasiswa pada tahap persiapan (*preparation*), pemodelan dan penguatan (*modeling and reinforcing*), dan perencanaan (*planning*) memberi kontribusi dalam meningkatkan aspek konten dalam penulisan esai.

## **2. Organization**

Aspek *organization* juga telah ditemukan peningkatan nilai rata-rata 9,03, dari nilai rata-rata sejumlah 13 pada *pretest* menjadi 22,03 pada *posttest*. Setelah data *pretest* diberi nilai sebelum *treatment*, kemampuan mahasiswa dalam mengorganisir esai masih berada pada level ke-2 yakni esai sudah mempunyai struktur yang terorganisir, akan tetapi memiliki kesinambungan ide atau gagasan (*idea coherence*) yang terbatas mulai dari awal sampai pada akhir esai, termasuk ide keterbatasan pada pendahuluan dan kesimpulan. Dari hasil ini, terdapat beberapa hal yang diduga menjadi pemicunya, yakni kurangnya latihan membuat kerangka karangan (*outlining*) dan menggunakan kata-kata penghubung (*connectors*) atau *transitional signals* termasuk pemahaman dari fungsinya untuk menghubungkan ide antara satu kalimat dengan kalimat lain dan satu paragraf dengan paragraf lainnya. Setelah *treatment*, kemampuan mahasiswa menulis esai, khususnya pada aspek ini, meningkat ke level 3 dan 4. Pertama, esai sudah memiliki struktur yang terorganisir dan terdapat kesinambungan ide atau gagasan (*idea coherence*) yang cukup mulai dari awal sampai pada akhir esai, serta ide atau gagasan pada bagian pendahuluan dan kesimpulan sudah terpenuhi (level 3). Kedua, esai sudah memiliki struktur yang terorganisir yang jelas dan terdapat kesinambungan ide atau gagasan (*idea coherence*) yang baik mulai dari awal sampai pada akhir esai, serta ide atau gagasan pada bagian pendahuluan dan kesimpulan sudah terpenuhi (level 4). Selama *treatment* berlangsung, mahasiswa melakukan latihan membuat *outlining*. Pada kegiatan ini, mahasiswa telah menyusun kerangka esai yang terdiri dari tiga bagian, yakni paragraf pendahuluan (*introduction*), paragraf isi (*body paragraphs*), dan paragraf kesimpulan (*conclusion*) (Oshima and Hogue, 2007). Pada paragraf pendahuluan, mahasiswa sudah mampu memperkenalkan kepada pembaca terkait dengan pernyataan umum (*general statement*) tentang suatu topik esai dan pernyataan tesis (*thesis statement*) yang terdiri dari topik esai dan beberapa aspek (alasan) yang akan dikembangkan dalam setiap *body paragraph*. Selanjutnya, pada setiap *body paragraph*, mahasiswa sebagian sudah mampu menuliskan kalimat topik

(*topic sentence*) dan kalimat pendukung (*supporting ideas*) yang relevan dengan topik (Oshima and Hogue, 2007). Pada bagian kesimpulan, mahasiswa sudah menuliskan kata-kata dan bahkan kalimat yang akan dijadikan sebagai paragraf kesimpulan.

Sebagai tambahan dalam peningkatan kemampuan mahasiswa mengorganisir struktur sebuah esai, salah satu tahapan dari penerapan PGBA, yakni revisi (*revising*) memberi kontribusi pada aspek *organization* ini dengan cara penggunaan media *peer revision checklist*. Pada pelaksanaan *treatment*, mahasiswa melakukan latihan menggunakan *peer revision checklist* untuk mengidentifikasi beberapa kekurangan esai (Smalley, *et al.*, 2001). Pertama, mereka memastikan esai memiliki format yang benar, yakni judul dituliskan pada posisi tengah atas margin dan setiap paragraf memiliki baris baru (*indented line*). Kedua, mereka mengidentifikasi esai berisikan konten (*content*) sesuai dengan bentuk teks (*genre*) (Reppen, 2002; Yan, 2005) dimana terdapat bukti (*evidence*), fakta (*facts*), dan contoh (*examples*). Ketiga, mereka telah mengidentifikasi tiga komponen utama dari sebuah esai telah ditulis, yakni paragraf pendahuluan (*an introductory paragraph*) yang terdiri dari pernyataan umum (*general statement*) dan pernyataan tesis (*thesis statement*), isi paragraf (*body paragraphs*), dan paragraf kesimpulan (*a concluding paragraph*) (Oshima and Hogue, 2007). Keempat, mereka juga mengidentifikasi kata penghubung (*connecting words*) atau *transitional signals* untuk menghubungkan antara ide atau gagasan dalam satu kalimat dengan kalimat lain, dan antar ide dalam satu paragraf dengan paragraf sebelumnya atau paragraf berikut. Proses mengidentifikasi kesinambungan hubungan ide (*idea relationship*) pada kalimat dan paragraf dan relevansi ide atau gagasan yang mendukung sebuah topik sentral dalam esai telah membantu mahasiswa untuk memenuhi kriteria tulisan, yakni *coherence* dan *unity*. Penggunaan *peer revision* membantu mahasiswa (*students*) dalam merevisi bukan hanya organisasi tapi juga konten (Seow, 2002:317). Singkatnya, mahasiswa terbantu hal-hal yang terkait dengan aspek *organization* yang merupakan *feedback* dari *peer revision* dan telah didiskusikan bersama mereka dan pengajarnya diperbaiki dan dituliskan pada draf akhir (*final draft*) dari sebuah tulisan esai (Yan, 2005).

### **3. Vocabulary**

Aspek *vocabulary* telah diperoleh peningkatan dalam menggunakan kosakata yang sesuai dengan konteks pada topik yang telah dipilih ketika hasil rata-rata penulisan

esai pada aspek ini dari *pretest* (7,04) ke *posttest* (10,8). Perubahan peningkatan hasil rata-rata adalah 3,76. Terjadinya peningkatan kemampuan menggunakan kosakata yang sesuai (*diction*) dipengaruhi oleh beberapa kegiatan mahasiswa pada tahapan-tahapan penerapan PGBA seperti persiapan (*preparation*), pemodelan dan penguatan (*modeling and reinforcing*), perencanaan (*planning*), dan penulisan bersama-sama (*joint constructing*). Empat tahapan ini memberi kontribusi dalam peningkatan jumlah kosakata yang digunakan dalam menulis esai. Sebelum *treatment*, kemampuan mahasiswa dalam menulis esai ditinjau dari aspek ini masih berada pada level 2, yakni mereka masih menggunakan kata-kata dasar yang cenderung terulang dan kurang sesuai dengan konteks esai, serta kesalahan pemilihan kata (*word choice*) yang membuat pembaca kurang nyaman setelah membaca esai. Namun setelah *treatment* dilakukan, kemampuan mereka menggunakan kosakata meningkat pada level 3 dan mendekati level 4. Pertama, mereka dapat menggunakan serangkaian kata-kata, meskipun masih terbatas, tetapi cukup sesuai dengan konteks esai, dan masih terdapat juga pemilihan kata yang menyebabkan kesulitan bagi para pembaca menerimanya (level 3). Kedua, mereka sudah menggunakan serangkaian kosakata yang cukup, dan pemilihan kata yang cenderung cocok dengan konteks dan mengurangi kesulitan bagi pembaca untuk memahaminya (level 4).

#### **4. Grammar**

Aspek *grammar*, kemampuan mahasiswa juga mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata pada aspek ini sejumlah 4,09 dari *pretest* (6,37) ke *posttest* (10,46). Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*). Sebelum *treatment*, mahasiswa secara dominan melakukan beberapa kesalahan pada penulisan kalimat. Pertama, kata kerjanya tidak sesuai dengan subyek (*subject-verb agreement*). Kedua, kalimat tidak memiliki ide lengkap (*complete thought*) atau dalam istilah *writing* disebut *fragment* atau kalimat yang tidak memiliki induk kalimat (*independent clause*). Ketiga, kalimat terdiri dari beberapa klausa (*clause*) dan tidak dipisahkan oleh tanda baca koma atau kata penghubung (*connectors*), dalam istilah *writing* disebut *run-on* dan *comma splices sentences*. Pemicu terjadinya kesalahan-kesalahan secara tata bahasa (*grammatical errors*) di atas disebabkan oleh kurangnya latihan-latihan menulis kalimat-kalimat yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk menilai/mengoreksi sendiri (*self-assesment*) dari kesalahan itu, kurangnya latihan-latihan menulis sebagai acuan untuk memberi

kesempatan kepada teman/pasangan menilai/mengoreksi (*peer-asessment*) dari tulisan mereka, dan kurangnya umpan balik (*feedback*) dari para pengajar (*teacher/lecturer/instructor*) yang berperan sebagai *problem solver* terhadap tulisan mahasiswa, dan kurangnya kegiatan mahasiswa dalam membaca buku-buku *grammar* dan latihannya.

Selanjutnya, setelah *treatment* dilakukan, kemampuan mahasiswa dari aspek ini meningkat dalam menulis kalimat dengan cara melakukan latihan mengedit partner/pasangan (*peer editing*) melalui media *peer editing checklist*. Dari hasil penggunaan *checklist* ini, mahasiswa merasa tertarik menggunakannya, karena mereka berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi kesalahan pada *grammar* termasuk *sentence structure* dan memberikan perbaikannya pada *draft* awal (Budi, 2009) yang terjadi seperti *fragments*, *run-on*, dan *comma spllices*. Setelah itu, hasil identifikasi tadi menjadi bahan untuk diperbaiki. Perbaikan dilakukan dengan tiga cara: pertama, dilakukan oleh *peer editor* atau *peer feedback*; kedua, dilakukan oleh teman yang lain (*peer feedback*) lagi jika editor belum mampu memperbaiki; dan ketiga, dilakukan oleh instruktur sebagai *problem solver* atau *teacher feedback* jika teman mereka di dalam belum mampu. Dari latihan ini, pembelajaran benar-benar dipusatkan pada aktifitas mahasiswa sebagai pebelajar, karena terbukti seorang guru bisa mengatasi masalah *grammar* atau memberi *feedback* di bagian akhir jika mereka benar-benar belum mampu. Akhirnya, semua *feedback* perbaikan terkait dengan aspek *grammar* yang telah didiskusikan antara mahasiswa sebagai penulis esai dan pengajarnya dapat dituliskan ke dalam kalimat yang benar secara grammatikalnya pada penulisan draf akhir (Yan, 2005).

## **5. Mechanics**

Aspek yang terakhir dalam penelitian ini adalah *mechanics* yang meliputi penulisan huruf besar (*capitalization*), tanda baca (*punctuation*), dan ejaan (*spelling*). Kemampuan mahasiswa dalam menulis esai yang ditinjau dari pada aspek ini meningkat 2,43, setelah nilai rata-rata diperoleh dari 4,97 pada hasil pretest menjadi 7,4 pada hasil *posttest*. Sebelum melakukan *treatment*, terdapat beberapa pemicu (*trigger*) masalah pada aspek ini meliputi kurangnya latihan menulis sebagai bagian dari kesadaran diri (*self-awareness*) untuk memperbaiki kesalahan pada *mechanics* dan mengingat untuk menuliskan perbaikannya, kurangnya kebiasaan menggunakan kamus bahasa Inggris (*English dictionary*) ketika terdapat kesalahan pada ejaan (*spelling*), dan kurangnya

kebiasaan membaca buku-buku dan referensi terkait dengan penggunaan tanda baca (*punctuation*) dan huruf besar (*capitalization*). Sehingga pada kegiatan *treatment*, mahasiswa telah melakukan latihan menggunakan *peer editing checklist* untuk mengidentifikasi aspek aspek ini.

Selanjutnya, setelah *treatment* diterapkan dan diberi *posttest*, kemampuan mahasiswa menulis esai pada aspek *mechanics* meningkat, karena pada pelaksanaan *treatment*, mahasiswa melakukan latihan *peer editing* dengan media *peer editing checklist* pada kegiatan sebagai berikut. Pertama, mahasiswa memiliki keinginan (*willingness*) untuk memberikan simbol *P* pada esai yang telah ditulis oleh temannya, jika esai tersebut terdapat kesalahan pada tanda baca (*punctuation*), simbol *Cap.*, jika terdapat kesalahan huruf besar, yakni menggunakan atau tidak menggunakan huruf besar pada kata, dan simbol *Sp*, jika terdapat kesalahan pada ejaan (*spelling*). Dengan situasi kegiatan latihan seperti ini, mahasiswa juga memiliki kesadaran (*awareness*) dalam memperbaiki *mechanics* dan menuliskannya yang benar.

Hasil penelitian ini dapat diterima karena banyak penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penerapan *process genre-based approach* mendapatkan hasil yang sama. Azhar, Kiran, Khan (2016) menemukan bahwa *PGBA* dapat meningkatkan dan mengasah keterampilan menulis belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua pada konteks pembelajaran komunitas di Pakistan. Hasil temuannya menunjukkan bahwa implementasi *PGBA* sangat efektif dalam berbagai level. Dimulai dari pebelajar pada tingkat bahasa sasaran pada pembelajaran dalam menggunakan *lexis*, sampai pada rumusan pola secara sintak dan struktur bahasa yang benar. Telah ditemukan bahwa pebelajar lebih kreatif dan produktif secara otomatis dalam menggunakan berbagai macam teknik penulisan. Lebih lanjut, Elshirbini & Elashri (2013) menemukan bahwa *PGBA* dapat meningkatkan keterampilan menulis serta dapat mengembangkan hubungan positif antara sikap pebelajar dan hasil tulisan mereka. Pebelajar yang memiliki nilai sikap yang rendah mendapatkan hasil yang rendah pada tulisannya demikian sebaliknya. Rusinovci (2015) melakukan penelitian terhadap pemahaman teori pembelajaran keterampilan menulis dengan menggabungkan dua pendekatan utama yaitu *process approach* dan *genre approach*. Gabungan kedua pendekatan tersebut dapat dilihat sebagai saling berkaitan satu dan lainnya selama proses menulis berlangsung. Demikian pula dengan Foo (2007) menyatakan bahwa pebelajar yang

diajar dengan kaedah process-genre dapat memperoleh ide dengan cepat dan menuangkan ide tersebut dalam bentuk tulisan. Berbeda dengan pembelajar yang diajar fokus pada produk.

#### **IV. PENUTUP**

##### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis esai bahasa Inggris melalui Penerapan *Process Genre-Based Approach* (PGBA) meningkat. Hal ini dibuktikan oleh beberapa hal yaitu: terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* terhadap hasil menulis *expository* dan *argumentative* esai. nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi (72,2) daripada nilai rata-rata *pretest* (42,91); Hal yang kedua juga telah diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}(10,57)$  lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}(1,684)$  dari daya beda (*degree of freedom, df* =35-1=34, pada tabel level signifikan 0,05 *one-tailed test*) yang dapat pada *Critical Values of Students' Distribution*. Sehingga dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Process Genre-Based Approach* (PGBA) dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis esai *expository* dan *argumentative*.

Selain itu, penerapan *Process Genre-Based Approach* (PGBA) telah memberikan kontribusi peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis esai, khususnya *essay for stating opinions* (*argumentative essay*) pada aspek konten (*content*), organisasi esai (*organization*), kosakata (*vocabulary*), tatabahasa (*grammar*), dan mekanik (*mechanics*).

##### **b. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran bermanfaat bagi mahasiswa, pengajar/dosen, dan institusi. Pertama, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis esai dengan cara melakukan latihan-latihan pada penerapan *Process Genre-Based Approach* (PGBA) pada matakuliah *Writing III* (*Writing Essay, ING030*) Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Tadulako. Kedua, pengajar/dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dapat menerapkan *Process Genre-Based Approach* (PGBA) dalam mengajar matakuliah *Writing III* untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam

menulis esai. Ketiga, dosen atau guru dapat melakukan penelitian *class action research* untuk meningkatkan keterampilan menulis

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineke Cipta.
- Azar, M. A., Kiran, S. Khan, Tenzilla. 2016. Teaching Writing Skill Based on Process Genre Approach in Community Learning Context. *Proceeding of Socioint 3rd International Conference on Education, Social Sciences and Humanities*.
- Budi. 2009. Process-Based Approach to Teaching Paragraph Writing. *Jurnal Kreatif-Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Seni*, Volume 12. No. 3. September-Desember. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- Elshirbini, I. I. & Elashri, A. F. 2013. *The Effect of Genre-Based Approach to Teaching Writing on the EFL Al-Azhr Secondary Students' Writing Skills and Their Attitudes towards Writing*. Desertasi Online, Retrieve on 24 Februari 2020
- Foo, C. V. T. 2007. *The Effects off the Process Genre –Based Approach to Writing Instruction on the Expository Essay of ESL Students in Malaysian secondary School*. Online Thesis. Retrieve on 21 Feberuari 2020, jam 12.48.
- Gao, J. 2007. Teaching Writing in Chinese Universities: Finding an EclChoectic Approach. *ASIAN EFL Journal* Volume 20 Professional Teaching Articles May 2007 Article 2. (Online) <http://www.asian-efl-journal.com>
- Harmer, J. 2001. *The Practice of English Language Teaching* (3<sup>rd</sup> ed.). London: Longman.
- Kim, Y. & Kim, J. 2005. Teaching Korean University Writing Class: Balancing the Process and the Genre Approach. *ASIAN EFL Journal*. Volume 7. Issue 2. Article 5. (Online) <http://www.asian-efl-journal.com>
- Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. 2011. Palu: FKIP Universitas Tadulako.
- McCrimmon, J.M. 1976. *Writing with a Purpose*. 6 th ed. Boston: Houghton M Company.
- Ming, L. 2006. *The Process Writing Approach* (Teaching Writing to Non-English Majors in China with a Balanced Approach. *ASIAN EFL Journal*. Volume 3, No.12. (Online) <http://www.asian-efl-journal.com>.
- Oshima, A. & Hogue, A. 1999. *Writing Academic English* (3<sup>rd</sup> ed.). New York: Addison-Wesley Longman.
- Oshima, A. & Hogue, A. 2007. *Introduction to Academic Writing* (3<sup>rd</sup> ed.). New York: Pearson Education.
- Reppen, R. 2002. *A Genre-Based Approach to Content Writing Instruction*. In J.C. Richards & W.A. Renandya (Eds.), *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice* (pp. 321-327). Cambridge: Cambridge University Press.
- Seow, A. 2002. *The Writing Process and Process Writing*. In J.C. Richards & W.A. Renandya (Eds.), *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice* (pp. 315-327). Cambridge: Cambridge University Press.

- Usman, S. Safitri, A., Mochtar, M. 2020. The Application of Story Mapping Technique to Improve Writing Skills. Atlantis Press. *Advances in Social Sciences, education and Humanities Research*. Volume.
- Yan, G. 2005. *A Process Genre Model for Teaching Writing*. *English Teaching Forum*. Volume 43 Number 3 (pp. 18-22)